

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan sebuah negara kepulauan yang berada di Asia Timur dan berada di ujung Barat Samudra Pasifik. Negara ini berdiri sekitar abad ke-7 SM oleh Kaisar Jinmu. Pada mulanya, negara Jepang bernama *Yamato* hingga sampai pada saat Jepang memiliki hubungan dengan China, penyebutannya menjadi *Nippon* yang berarti “Negara Matahari Terbit” atau biasa disebut *Nihon* dalam bahasa Jepang.

Pada awal abad ke-7 sampai dengan akhir abad ke-9, Jepang mengirimkan utusan ke China dengan misi untuk mempelajari tulisan, kebudayaan, teknologi dan sistem pemerintahan. Pada abad ke-16, orang-orang Portugis datang ke Jepang untuk berdagang dan menyebarkan agama Kristen, akan tetapi karena itu menyebabkan konflik dengan penguasa sekitar. Pemerintahan Tokugawa mengusir orang-orang Portugis dari Jepang. Tidak hanya itu, selanjutnya orang-orang asing dilarang datang ke Jepang (kecuali Belanda) dan lahirlah sebuah aturan baru yaitu *Sakoku*, atau politik isolasi. Aturan ini mengatur bahwa orang-orang asing dilarang masuk ke Jepang dan warga Jepang sendiri juga dilarang meninggalkan Jepang dengan ancaman hukuman mati. Kebijakan ini tetap berjalan hingga pada 1853 Komodor Matthew Perry dari Amerika datang ke Jepang dengan membawa pasukan dan kapal perang dengan jumlah besar menuntut agar Jepang mau membuka negaranya. Melihat hal ini, Jepang terpaksa membuka kembali negaranya pada 1854 dan menyadari bahwa Jepang sangat tertinggal jauh dari negara-negara Barat.

Respon Jepang ketika menyadari ketertinggalannya dari negara-negara Barat yakni mencari tahu rahasia kekuatan negara Barat dan memutuskan untuk

melakukan kunjungan ke negara luar khususnya ke Amerika dan beberapa negara Eropa. Tujuannya adalah untuk memajukan negaranya agar dapat sejajar dengan negara Barat. Kunjungan ini dipimpin oleh Iwakura Tomomi sehingga misi ini dinamakan *Misi Iwakura* (Susy, 2017: 8).

Upaya Jepang dalam memajukan negaranya dapat dikatakan berhasil dimana Jepang berhasil memperkaya negaranya dan memajukan militernya sehingga berani menyerang China pada 1894-1895 dan berperang melawan Rusia pada 1904-1905. Saat perang melawan China dan Rusia, Jepang memperoleh kemenangannya. Jepang dapat menunjukkan kepada dunia bahwa Jepang tidak bisa dianggap remeh (Hikmah,2012:5).

Keberhasilan Jepang dalam perang melawan China dan Rusia menambah kepercayaan diri Jepang dengan melakukan ekspansi ke wilayah Manchuria dan terlibat perang kembali dengan China pada 1937 kemudian Jepang menyerang dan menghancurkan pangkalan angkatan perang Amerika di Pearl Harbour pada 7 Desember 1941. Serangan Jepang ke Pearl Harbor ini sangat mengejutkan dunia pada waktu itu.

Dunia benar benar tidak memperkirakan bahwa negara Jepang yang pada waktu itu tidak diperhitungkan, bisa menghancurkan Pangkalan Angkatan Laut milik Amerika Serikat di Pearl Harbor dengan waktu yang relatif singkat. Dalam penyerangan Jepang terhadap Pearl Harbour, mereka berhasil menenggelamkan empat kapal tempur, dua kapal perusak dan satu kapal pemasang ranjau, serta empat kapal tempur lainnya yaitu satu kapal perusak dan tiga kapal penjelajah. Serangan berlangsung sekitar 2 jam dan menewaskan 2.325 prajurit Amerika serta 60 warga sipil Amerika.

Penyerangan Jepang ke Pearl Harbour merupakan awal terjadinya Perang Pasifik. Selanjutnya meluas menjadi Perang Dunia II. Pada Perang Dunia II medan pertempuran menggunakan kapal perang melawan kapal

perang dan meluas ke medan laut dan udara. Hal ini sedikit berubah, jika dibandingkan dengan Perang Dunia Pertama. Jepang melakukan deklarasi dalam Perang Dunia II kemudian berupaya menaklukkan Filipina, Hongkong, Malaya dan Hindia Belanda (Indonesia), Jepang memprediksi dapat menaklukkannya dalam kurun waktu 6 bulan, namun ternyata diluar dugaan, hanya dengan jangka waktu 3 bulan Jepang dapat menyelesaikan penaklukan itu. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada awal-awal pertempuran dalam Perang Dunia II, Jepang sangat kuat. Tetapi, pada 1944, kekuatan militer Amerika nampak jauh lebih kuat dibanding sebelumnya. Amerika saat itu memutuskan untuk kembali ke Filipina setelah meninggalkan Filipina ketika terjadi peristiwa penyerangan Jepang di Pearl Harbour. Tentu saja hal tersebut membuat pihak Jepang khawatir. Jepang menyadari akan ada hal buruk jika Amerika berhasil menguasai kembali Filipina. Jepang berpikir, jika Amerika kembali menguasai Filipina, Amerika pasti memutuskan jalur lalu lintas Jepang dengan Hindia Belanda yang akan berakibat hilangnya pasokan sumber minyak bagi Jepang juga distribusi amunisi persenjataan untuk armada militer Jepang di Singapura akan berhenti. Semua itu menjadi kenyataan ketika Amerika berhasil menguasai pangkalan militer milik Jepang di Saipan.

Komandan udara Jepang, Onishi Takijiro, mengeluarkan sebuah ide tentang strategi perang baru yang disebut Korps Penyerang Khusus (*Tokubetsu koogekitai* / 特別攻撃隊). *Tokubetsu Koogekitai*, Masyarakat Jepang mengenal istilah ini sebagai *tokkootai* singkatan dari *Tokubetsu Kougekitai*, yang merujuk kepada serangan bunuh diri yang rapih dan terorganisir. Dalam serangan ini ada sebuah istilah yang sampai pada hari ini sangat dikenal luas oleh masyarakat dunia, yaitu *kamikaze*.

Kamikaze (神風) yang jika diartikan secara harafiah dalam bahasa Jepang berarti “Angin Dewa” dalam bahasa Inggris, merujuk kepada serangan

bunuh diri yang dilakukan awak pesawat Jepang. Strategi ini mulai digunakan Jepang karena pihak Jepang merasa kekuatan militernya berbanding jauh dengan Amerika pada saat itu, sehingga muncul gagasan strategi militer tersebut

Serangan *kamikaze*, dalam eksekusinya sendiri dikalkulasikan memiliki peluang untuk hidup 10%, sisanya adalah kematian yang tidak bisa dihindari. Oleh karena itu, bagi militer Jepang pada waktu itu, serangan bunuh diri ini dinilai cukup efektif dalam pertempuran, dengan asumsi karena kualitas dan kuantitas alat pertempuran Jepang sangat tidak sebanding dengan Amerika.

Bagi pesawat tempur Jepang, daripada membuang buang bahan bakar dan amunisi demi menghancurkan kapal induk milik Amerika yang hampir mustahil untuk dihancurkan, lebih baik menabrakan diri ke kapal-kapal tersebut (Majalah Angkasa Edisi Khusus Kisah Sejati Pilot Kamikaze, 2012 : 19).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai kamikaze dengan judul Propaganda Strategi Kamikaze pada Perang Dunia II.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi bahwa :

1. Keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia II dimulai pada 1941.
2. Pada awal Perang Dunia II Jepang berhasil menaklukan Filipina, Hongkong, Malaya dan Hindia Belanda (Indonesia).
3. Pada 1944 Amerika sudah menggalang kekuatan dan mulai memasuki Filipina kembali.

4. Amerika berhasil menguasai pangkalan militer milik Jepang di Saipan.
5. Jepang mengeluarkan strategi perang yang merujuk kepada serangan bunuh diri yang terorganisir yang disebut kamikaze.
6. Kamikaze adalah pasukan khusus bunuh diri yang menggunakan pesawat tempur.
7. Kamikaze digunakan sebagai propaganda oleh militer Jepang dengan mengatasnamakan nasionalisme.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada propaganda strategi kamikaze pada Perang Dunia II.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang adanya strategi kamikaze Jepang pada Perang Dunia II ?
2. Bagaimana peran pemerintah dan militer Jepang dalam merekrut anggota untuk bergabung ke dalam pasukan kamikaze?
3. Bagaimana propaganda nasionalisme Jepang dalam strategi kamikaze pada Perang Dunia II ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Latar belakang adanya strategi kamikaze Jepang pada Perang Dunia II.
2. Peran pemerintah dan pihak militer Jepang dalam merekrut anggota untuk masuk kedalam pasukan khusus kamikaze.
3. Propaganda nasionalisme di Jepang dalam strategi kamikaze pada Perang Dunia II.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi penulis adalah untuk menambah wawasan mengenai sejarah Jepang, khususnya mengenai propaganda nasionalisme yang digunakan Jepang dalam strategi kamikaze pada Perang Dunia II. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas Darma Persada sebagai bahan informasi tambahan untuk mahasiswa Jurusan Sastra Jepang, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode kepustakaan adalah metode yang memanfaatkan berbagai macam pustaka yang relevan dengan penelitian. Data diperoleh dari perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Japan Foundation, Perpustakaan Pusat Studi Jepang Universitas Indonesia, koleksi pribadi serta bahan yang diperoleh dari internet.

H. Landasan Teori

1. Propaganda

Menurut Santoso Sastropoetro, propaganda adalah suatu penyebaran pesan yang terlebih dahulu telah direncanakan secara teliti untuk mengubah sikap, pandangan, pendapat dan tingkah laku dari penerima informasi sesuai dengan pola yang telah ditetapkan oleh komunikator (Santoso. 1991:5).

Menurut R A Santoso, propaganda berasal dari bahasa latin, yaitu Propagare yang berarti mengembangkan atau memekarkan (R.A. Santoso, 1983:16).

Menurut Ralph D Casey, propaganda adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk menetapkan suatu sikap atau mengubah suatu pendapat yang berkaitan dengan suatu doktrin atau program dan dipihak lain merupakan sesuatu yang sadar dari lembaga lembaga komunikasi yang menyebarkan fakta dalam semangat objektivitas dan kejujuran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa propaganda adalah sebuah usaha penyampaian pesan yang bertujuan untuk mengarahkan opini penerima pesan agar sesuai dengan kemauan penyampai pesan.

2. Nasionalisme

Nasionalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri (KBBI.web.id).

Menurut Hertz, nasionalisme adalah hasrat dalam mencapai kesatuan, lalu keinginan untuk mendapatkan kemerdekaan, keinginan untuk mencapai keaslian, dan juga hasrat dalam mencapai kehormatan bangsa.

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa nasionalisme adalah sebuah pemikiran untuk membangun sebuah semangat, sebuah rasa kesadaran dalam membela segala kepentingan bangsa dan berani berjuang demi kedaulatan bangsa.

3. Misi

Misi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah sebuah tugas yang dirasakan orang sebagai suatu kewajiban untuk melakukannya demi agama, ideologi dan sebagainya (KBBI.Web.id).

Menurut Sutarno, misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi organisasi, yang memuat apa yang disediakan oleh perusahaan kepada masyarakat, baik berupa produk ataupun jasa (Sutarno,2008:67).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa misi adalah sebuah tugas , sebuah rencana yang harus dijalankan guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang direncanakan di awal.

4. Perang

Perang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah permusuhan antara dua negara / bangsa, agama atau suku dan sebagainya (KBBI.Web.Id).

Menurut Nur Amelia, peperangan adalah konsekuensi logis dari sebuah konflik yang merupakan pertentangan dalam kehidupan sosial manusia (Nur amelia, 2016:13).

Menurut Sutarno, perang adalah sebuah aksi fisik dan non fisik antara dua atau lebih kelompok manusia untuk melakukan dominasi di wilayah yang dipertentangkan (Sutarno,2008:27).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa perang adalah sebuah pertikaian antara kelompok besar atau kecil, antar manusia yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan dari pihak pihak yang bersangkutan dengan bertujuan menguasai atau mendominasi.

I. Sistematika Penulisan

Bab I : merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, landasan teori, dan sistematika penulisan.

Bab II : merupakan uraian tentang sejarah keterlibatan Jepang dalam Perang Dunia II.

Bab III : merupakan bab pembahasan tentang propaganda strategi kamikaze pada Perang Dunia II.

Bab IV : kesimpulan.